



**USAHA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI DESA PAMBANGUNAN  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**TEMBAN SIREGAR  
NIM. 12 310 0038**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**USAHA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
ANAK DALAM RUMAH TANGGA DI DESA PAMBANGUNAN  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG  
LAWAS UTARA**

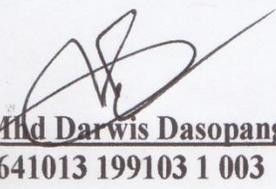
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

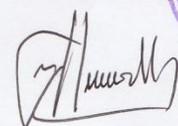
**Oleh:**

**TEMBAN SIREGAR  
NIM. 12 310 0038**

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP. 19641013 199103 1 003**

**Pembimbing II**

  
**Maslina Daulay, M.A.**  
**NIP. 19760510 200312 2 003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi a.n  
An. Temban Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 September 2017  
Kepada Yth :  
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

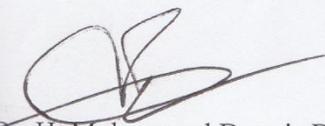
*Asslamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Musliadi yang berjudul :**“Usaha Orangtua Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

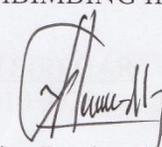
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
Nip. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

  
Maslina Daulay, M.A.  
Nip. 19760510 200312 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Temban Siregar

Nim : 12 310 0038

Fakultas/jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Judul : **Usaha Orangtua Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 September 2017 .

g menyatakan,



TEMBAN SIREGAR  
NIM. 12 310 0038

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Temban Siregar  
Nim : 12 310 0038  
Fak/Jur : FTIK/PAI-1  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Usaha Orangtua Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Rumah Tangga Di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, berhak menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal September 2017

yang menyatakan

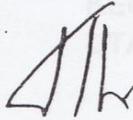


**TEMBAN SIREGAR**  
**NIM. 12 310 0038**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**DEWAN PENGUJI UJIAN  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : TEMBAN SIREGAR  
NIM : 12 310 0038  
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUDUL : **Usaha Orangtua Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Rumah  
Tangga Di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten  
Padang Lawas Utara**

**Ketua**



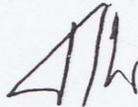
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

**Sekretaris**



H. Akhirul Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751020 200312 1 003

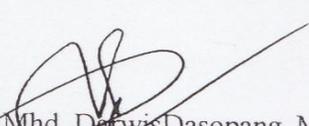
**Anggota**



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



H. Akhirul Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751020 200312 1 003



Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah**

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah  
Hari/Tanggal : Senin/19 Juni/2017  
Pukul : 09.00 s.d. 12:30 Wib  
Hasil/Nilai : 73 ( B )  
IPK : 3,12  
Predikat : Amat Baik  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**NAMA : TEMBAN SIREGAR**  
**NIM : 12 310 0038**  
**FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JUDUL : USAHA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK  
DALAM RUMAH TANGGA DI DESA PAMBANGUNAN  
KECAMATAN PADANGBOLAK KABUPATEN PADANGLAWAS  
UTARA**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, September 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**

**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Temban Siregar  
NIM : 12 310 0038  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul : Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara  
Tahun : 2016

Adapun latar belakang masalah sehingga penulis mengangkat judul Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa kelakuan anak-anak menjadi sebuah perbincangan buruk di lingkungan masyarakat, karena kurangnya perhatian orangtua dalam pembinaan keagamaan anak-anak seperti hal ibadah shalat, di dalam pembinaan shalat orangtua hanya sebatas menyuruh anaknya saja tanpa memperhatikan apakah shalatnya itu terlaksana atau tidak dan juga sering terlihat orangtua menyuruh anak-anaknya untuk shalat tetapi dia sendiri tidak bergegas untuk shalat yang membuat anak merasa sepele atas suruhan orangtuanya. Begitu juga dengan pembinaan akhlak, orangtua kurang terbiasa untuk mencontohkan akhlak yang baik di hadapan anak seperti mengucapkan salam, anak-anak terlihat sering tidak mengucapkan salam ketika masuk kerumahnya dan juga kerumah orang lain. Mencari kawan. Orangtua terlalu memberikan kebebasan di dalam pergaulan anak sehingga anak tidak peduli berkawan dengan siapa saja yang bisa merusak akhlak dan moral anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dalam rumah tangga di desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara? Apa faktor penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, serta tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak yang dilakukan di Desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif artinya mendeskripsikan dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini antara lain: (1) Usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam membina ibadah shalat anak, yaitu: Nasehat, Peraktek, Perintah, Pembiasaan, Memberikan keteladanan dan Memberikan hukuman. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak yang baik anak, yaitu: mencari kawan, mengucapkan salam dan menjenguk orang yang sakit. (2) Faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membina keagamaan anak, yaitu: Keterbatasan waktu, Media dan pengaruh lingkungan. Sedangkan faktor pendukung yang ditemukan orangtua dalam membina keagamaan anak adalah sekolah dan lingkungan keluarga.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallahu 'alaihiwasallam* yang telah menuntun umatnya kepada jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruandi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.A. pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A. pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil Rektor dibidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, wakil Rektor dibidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, wakil Rektor dibidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
6. Para Dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i PAI-1 angkatan 2012 yang telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di IAIN Padangsidempuan.

Ungkapan rasa terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda (Alm. Parmonangan Siregar) dan Ibunda (Marni Daulay) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, serta Saudara-saudari tercinta juga yang telah berkontribusi kepada peneliti, Lindawati Siregar (kakanda), Arpan Siregar (abanganda), Malim Siregar (abanganda). Semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka semua yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu Wata'ala, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan lembaga pendidikan Islam.

Padangsidempuan, 25 September 2017  
Penulis

TEMBAN SIREGAR  
NIM. 12 310 0038

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>PENGESAHAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Mamfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Batasan Istilah.....</b>	<b>9</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Pentingnya keagamaan anak .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Tanggung jawab orangtua terhadap anak .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Pembinaan keagamaan anak .....</b>	<b>24</b>
<b>D. Kajian Terdahulu.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan waktu penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Jenis penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Informan penelitian .....</b>	<b>38</b>

D. Teknik pengumpulan data .....	39
E. Teknik pengelolaan dan analisis data .....	41
F. Teknik keabsahan data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	44
1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	44
2. Keadaan Sarana Ibadah.....	46
3. Sosial Budaya Masyarakat Desa Pembangunan.....	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di dalam Rumah Tangga di Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	47
2. Faktor penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam membina keagamaan anak di dalam rumah tangga di Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orangtua merupakan pendidik pertama dan yang paling utama terhadap anaknya, keberhasilan seorang anak tidak lepas dari keberhasilan orangtua dalam mendidiknya, maka orangtua bertanggung jawab membina keagamaannya, agar ia tidak salah dalam menjalani lika-liku kehidupan ini.

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang masih manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran.

Agar mencapai petunjuk-petunjuk tersebut agama Islam meyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyeru manusia agar menjadi manusia yang sempurna. Disamping itu, Islam sebagai agama yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan, agama Islam adalah agama yang ajarannya bersumber dari wahyu Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul, Allah mengutus Muhammad yang membawa petunjuk yang lebih unggul dari agama-agama lain, meskipun orang-orang kafir membecinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 1.

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma bagi kepentingan hidup manusia di dunia ini, baru aktual dan berfungsi bila diinternalisasikan ke dalam setiap pribadi muslim melalui proses pendidikan yang konsisten, terarah dalam mencapai tujuan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam ajaran agama Islam ditegaskan bahwa orangtua di dalam keluarga berkewajiban untuk membina nilai nilai keagamaan terhadap anaknya. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

لَا ظُمَّ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَأَوَّحَىٰ إِلَىٰ النَّاسِ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا  
 ﴿٦﴾ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>2</sup>

Memelihara diri dan keluarga dari siksa api neraka adalah dengan jalan melaksanakan atau mengamalkan perintah agama dan meninggalkan larangannya. Untuk mencapai hal tersebut dalam kehidupan keluarga tentu orangtua harus lebih dahulu dapat melaksanakan atau mengamalkannya sesuai dengan tuntunan agama islam. Selanjutnya berusaha sebaik mungkin untuk membina keagamaan keluarganya ataupun anak-anaknya.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hlm. 561.

Usaha yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan terhadap anak penting sekali. Hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad Saw, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ-رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?<sup>3</sup>

Hadits di atas menggambarkan bahwa orangtua merupakan faktor dominan dalam penentuan baik tidaknya pembinaan keagamaan anak. Sebab dalam hadist tersebut kedua orangtua dapat menjadikan anak menjadi penyembah berhala jika dididik ke arah tersebut. Namun sebaliknya dapat pula menjadi anak yang sholeh jika diberikan pembinaan nilai-nilai agama Islam dengan baik.

Dalam kaitan ini al-Ghazali memberikan gambaran bahwa anak yang masih kecil hatinya masih suci, merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia

---

<sup>3</sup>Hidayah Salim, *Terjemah Mukhtarul Hadits* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1984), hlm. 592.

akan tumbuh dalam kebaikan. Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang niscaya akan menjadi jahat dan binasa.<sup>4</sup>

Pendapat di atas menggambarkan bahwa hati anak yang masih kecil bagaikan permata yang masih polos dan siap untuk dibentuk sesuai dengan keinginan pemiliknya. Apabila hati anak diukir melalui bimbingan nilai-nilai keagamaan niscaya dia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh, tapi jika hati anak tersebut diukir dengan perbuatan-perbuatan maksiat, sudah jelas akan menjadi sesat dan binasa.

Dalam konsep pendidikan Islam orangtua adalah merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Derajat berikut ini:

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>5</sup>

Selanjutnya Yusuf Muhammad menjelaskan sebagai berikut:

Lingkungan keluarga mempunyai peranan penting di dalam pendidikan, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya terutama dari kedua orangtuanya pada masa yang amat penting dan kritis dalam pendidikannya.<sup>6</sup>

Kedua pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan anak, yang paling berperan adalah kedua orangtuanya. Karena anak mula-mula

---

<sup>4</sup>Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Akafa Press, 1997) , hlm. 11.

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 35.

<sup>6</sup>Yusuf Muhammad, *Loc.Cit.*, hlm. 10.

memperoleh pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga terutama dari kedua orangtuanya.

Namun demikian harus disadari tidaklah selamanya orangtua dapat mendidik anak sesuai dengan perkembangannya. Hal ini harus didukung oleh pendidikan di sekolah secara formal dan di lingkungan masyarakat secara non formal. Sebagaimana penjelasan berikut ini:

Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas menggambarkan bahwa perkembangan agama pada anak dimulai sejak kecil dalam keluarga melalui pengalaman hidupnya. Selanjutnya dapat pula berkembang di sekolah secara formal dan bisa juga terjadi dalam masyarakat lingkungannya secara non formal.

Untuk itu usaha yang harus dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak bukan saja terbatas dalam lingkungan keluarga, akan tetapi harus pula dapat menyekolahkan anaknya utamanya ke sekolah agama sehingga pengetahuan agama anak terus berkembang baik dalam pendidikan formal dan non formal.

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 55.

Jika diperhatikan kegiatan pembinaan keagamaan anak akhir-akhir ini utamanya di desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak sudah jauh berkurang, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai tontonan melalui layar TV yang dapat mempengaruhi keagamaan anak, sebab di dalam siaran TV ada yang baik dan ada yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Seperti pakaian wanita yang tidak menutupi aurat dan itu disiarkan di layar TV dan ada perilaku aktor film yang dapat merusak moral anak.

Selain itu meraknya beredar flim-flim porno sudah jelas akan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan anak-anak. Sebagaimana akhir-akhir ini anak-anak yang usia SD dan SLTP sering terjadi pemerkosaan. Dimana anak laki-laki tersebut ingin mempraktekkan sebagaimana yang ia lihat melalui caset-caset porno. Sementara hal itu diharamkan untuk ditontonnya.

Apabila orangtua pada khususnya tidak dapat mengantisipasi hal-hal tersebut, yaitu dengan memberikan pembinaan keagamaan anak sebaik mungkin, kemungkinan besar anak-anak akan menjadi korban ketidak beradaban di tengah-tengah masyarakat.

Akhir-akhir ini, terlihat dan terkesan di masyarakat bahwa agama tidak lagi menjadi pengatur, pengendali dan pengontrol sikap dan tindakan dalam hidup, akan tetapi sudah semakin jauh dari agama bahkan meninggalkan ajaran agama. Namun yang paling sedihnya lagi orangtua tidak begitu peduli terhadap keagamaan anaknya.

“Hasil wawancara peneliti dengan seorang ibu, ibu itu menjelaskan kami menyuruh anak-anak untuk melaksanakan shalat tetapi tidak kami paksa dan kami ajari agar berakhlak yang baik, tetapi tidak begitu kami perhatikan kelakuan anak-anak kami di rumah dan di luar rumah.”<sup>8</sup>

“Sedangkan wawancara peneliti dengan ibu yang lain, bahwa ibu itu sering mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan shalat bersama-sama, namun terkadang anaknya tidak mau dengan mengutarakan banyak alasan serta ia tidak menghukum anaknya ketika tidak mau shalat, hanya memarahinya dengan perkataan-perkataan yang menakut-nakutinya.”<sup>9</sup>

Peneliti melihat kelakuan anak-anak di masyarakat menjadi sebuah pembicaraan buruk, karena anak-anak tidak bersopan dalam berbicara dan malas melakukan shalat.

Berdasarkan usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak masih kurang maksimal, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

---

<sup>8</sup>Septi, IbuRumahTangga, Wawancara, Pambangunan, 25 September 2016.

<sup>9</sup>Lanni, IbuRumahTangga, Wawancara, Pambangunan, 30 Desember 2016.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan judul peneliti “Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Pambangunan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.”

Hal ini dilihat tentang keagamaan sangat luas, maka peneliti membuat fokus masalah untuk menghindari pembahasan-pembahasan yang tidak relevan dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan tentang pembinaan keagamaan ibadah shalat dan akhlak *mahmudah*.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dalam rumah tangga di desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak yang dilakukan di Desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Pembangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dilihat dalam dua aspek, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian dalam pembinaan keagamaan anak dalam rumah tangga.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga kepada para pembaca.
2. Aspek praktis
  - a. Sebagai bahan menambah wawasan peneliti.
  - b. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam bagi peneliti.

#### **F. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, demi menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.<sup>10</sup> Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan orangtua untuk membina keagamaan ibadah shalat dan akhlak mahmudah anak.
2. Orangtua adalah ayah ibu kandung (orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli).<sup>11</sup> Orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak.
3. Pembinaan adalah proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan.<sup>12</sup> Pembinaan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan shalat dan dapat berakhlak yang baik.
4. Keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama<sup>13</sup>.Keagamaan yang dimaksudkan adalah Sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam seperti shalat dan akhlak *mahmudah*.
5. Anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>14</sup> Anak yang dimaksudkan adalah keturunan yang kedua dari orangtuanya. Jadi anak di sini adalah anak berusia 7 sampai 12 tahun.
6. Rumah tangga adalah hal yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah atau yang berkenaan dengan keluarga.<sup>15</sup> Rumah tangga yang dimaksudkan

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254

<sup>11</sup>*Ibid.* hlm, 802

<sup>12</sup>*Ibid.* hlm, 152

<sup>13</sup>*Ibid.* hlm, 12

<sup>14</sup>*Ibid.* hlm, 41

adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, terutama ibu, ayah dan saudara-saudara (anak).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II di bahas tentang. Kajian pustaka yang berisi tentang pentingnya keagamaan anak, tanggung jawab orangtua terhadap anak, pelaksanaan pembinaan keagamaan anak. Kajianterdahulu.

Bab III dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, alat pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang terdapat dua temuan, yaitu temuan umum yang membahas sejarah berdirinya Desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas serta struktur pemerintahannya dan temuan khusus yang membahas usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak dalam rumah tangga dan faktor penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Pambangunan Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

---

<sup>15</sup>*Ibid.* hlm, 968

Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pentingnya Keagamaan Anak**

Pada hakikatnya semua manusia membutuhkan agama dalam kehidupan ini. Hal ini disebabkan agama adalah pengatur hidup manusia yang dapat mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan apabila dilaksanakan dengan baik.

Menurut Abuddin Nata manusia membutuhkan agama karena tiga alasan, yaitu:

1. Latar belakang fitrah manusia
2. Kelemahan dan kekurangan manusia
3. Tantangan manusia<sup>1</sup>

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, artinya manusia tidak akan mendapatkan ketenangan, kemantapan dan kebahagiaan hidupnya dengan melepaskan diri dari agama.

Namun perlu diketahui bahwa agama yang dianut oleh manusia sangat banyak sekali, sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Sudah barang tentu cara maupun sistem penyembahan itu pada setiap kaum, masa dan agama mempunyai beberapa perbedaan besar. Kemudian bila

---

<sup>1</sup>AbuddinNata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta, PersadaGrafinda,) 16-2004

ditinjau sejarah penyembahan pada tuhan oleh manusia tidak dapat lepas dari asal usul sesuatu agama maupun kepercayaan.<sup>2</sup>

Hal ini dapat diyakini bahwa berbagai agama dan kepercayaan yang dianut manusia memiliki perbedaan didalam penyembahannya kepada Tuhan. Penyembahan kepada Tuhan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak yang sesuai menurut kepercayaannya. Akan tetapi penyembahan yang dilakukan banyak penganut agama hanya untuk kebahagiaan di dunia saja dan di akhirat mengalami kecelakaan, karena tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Sebagai contoh penganut agama Kristen, Hindu dan Budha beranggapan bahwa penyembahan kepada Tuhan yang dilakukannya adalah untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Ketenangan dan kebahagiaan hidup di dunia mungkin mereka peroleh, akan tetapi di akhirat akan mendapat kecelakaan, karena termasuk kepada orang-orang yang sesat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. Dalam surat Fushsilat ayat 27 yang berbunyi :

﴿يَعْمَلُونَ كَانُوا الَّذِينَ أَسْوأُ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ شَدِيدًا عَذَابًا كَفَرُوا الَّذِينَ فَلَنُذِيقَنَّ

Artinya: *Maka Sesungguhnya Kami akan merasakan azab yang keras kepada orang-orang kafir dan Kami akan memberi Balasan kepada mereka*

---

<sup>2</sup>Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an* (Surabaya : Bina Ilmu, 1984), hlm. 99.

*dengan seburuk-buruk pembalasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa balasan bagi orang-orang yang kafir di akhirat bukanlah kebahagiaan, akan tetapi azab yang sangat pedih dan seburuk-buruk balasan.

Untuk menghindari hal tersebut, fitrah manusia sebagai anugrah Allah Swt. harus dikembangkan dengan melalui bimbingan agama Islam sejak manusia lahir, sebab jika tidak melalui bimbingan agama niscaya manusia akan tumbuh dan berkembang tanpa pengamalan agama yang baik. Manusia yang demikian akan tergolong kepada orang kafir, karena ingkar terhadap ajaran agama Islam.

Dalam kaitan ini Ramayulis menjelaskan: “Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam pengembangan fitrah adalah melalui pendidikan agama”.<sup>4</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa usaha untuk mengembangkan fitrah beragama yang dimiliki setiap manusia sejak lahir adalah dengan melalui pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar seluruh tingkah laku manusia, baik perkataan maupun perbuatannya sesuai menurut syari’at Islam.

Zakiah Daradjat mengemukakan pentingnya pendidikan agama bagi anak, berikut ini :

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman-pengalaman

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 480

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hlm. 205.

keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.<sup>5</sup>

Pendapat di atas menggambarkan bahwa perkembangan agama pada anak tergantung kepada pendidikan dan pengamalan agama yang diperolehnya pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangannya. Jika anak memperoleh pendidikan dan pengamalan agama yang baik sejak masa anak-anak kemungkinan besar setelah usia dewasanya akan menjadi orang yang ta'at beragama, begitu juga sebaliknya jika tidak memperoleh pendidikan agama, maka setelah dewasanya akan cenderung kepada sikap negatif terhadap pengamalan agamanya.

Dalam kaitan ini juga Ramayulis mempertegas lagi pentingnya pembinaan keagamaan anak-anak agar terhindar dari kekufuran, yaitu: "Manusia yang fitrah agamanya tidak dikembangkan sehingga ia menjadi kafir, maka ia adalah sejahat-jahat hewan melata".<sup>6</sup>

Kutipan di atas menggambarkan bahwa manusia yang memiliki fitrah beragama jika tidak dikembangkan melalui pendidikan agama akan dapat membawa anak kepada kekufuran sehingga tergolong sejahat-jahat hewan yang hidup di bumi ini.

Untuk menghindari kekufuran tentu fitrah agama yang dimiliki oleh anak harus dikembangkan." Salah satu usaha untuk mengembangkan fitrah agama itu adalah melalui pendidikan agama".<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 58.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 205.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 206.

Semakin jelas dilihat betapa pentingnya pendidikan agama untuk mengembangkan fitrah yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Untuk itu harus dimulai dengan pembiasaan pengamalan agamanya.

Dalam membiasakan anak terhadap perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam adalah merupakan hasil dari meniru yang dilakukan oleh anak terhadap tingkah laku orang-orang di sekitarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka memperoleh dari meniru. Berdo'a, shalat misalnya mereka laksanakan hasil melihat perbuatan di lingkungannya.<sup>8</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa sikap anak yang sangat condong untuk meniru tingkah laku orang tua di sekitarnya, menuntut orang tua untuk dapat memberikan contoh teladan yang baik yang sesuai dengan tuntunan agama Islam kepada anak-anaknya.

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak, jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dari ajaran agama, maka anak akan tumbuh menjadi seorang yang jujur, berakhlak mulia, berani dalam menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 182.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 183.

Pendapat di atas menggambarkan bahwa pendidikan agama sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak dengan melalui contoh teladan yang baik dari seluruh orang di lingkungannya terutama sekali dari orang tuanya.

Dari berbagai ungkapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama bagi anak-anak penting dilaksanakan, utamanya di lingkungan keluarga. Jika anak tidak memperoleh pendidikan dan pengalaman agama pada masa-masa pertumbuhannya, kemungkinan besar setelah anak menjadi dewasa akan acuh tak acuh terhadap pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Hal ini menggambarkan bahwa mendidik anak adalah merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya di rumah tangga.

Sejak anak dilahirkan, Islam telah memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajari dasar-dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh kesadaran dan berkemauan tinggi.<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an dengan jelas Allah Swt. berfirman pada surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

---

<sup>10</sup>Abdullah NashihUlwan, *PendidikanAnakDalam Islam* (Jakarta: PustakaAmani, 2007), hlm. 363

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوَاءً آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَأَشِدَّادٌ غَلَاظٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>11</sup>

Untuk melaksanakan tanggung jawab dalam memelihara anak dari siksa api neraka tidak bisa lepas tidak lepas dari upaya pembinaan agama, karena dengan melalui didikan agamalah anak akan mengerti dan memahami serta melaksanakan syari'at Islam.

Selanjutnya tanggung jawab orangtua dalam pembinaan keagamaan anak telah dicontohkan Luqman kepada anaknya dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, yaitu:

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقَمْنٌ قَالَ وَإِذَا

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*<sup>12</sup>

Kemudian pada ayat 17 Luqman juga berkata kepada anaknya, yaitu:

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 561

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 413

بِنَ ذَٰلِكَ إِنَّا صَابِكُمْ مَاعَلَىٰ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرًا الصَّلَاةَ أَقِمِ يَبْنِي

الْأُمُورِ عَزَمَ ۞

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*<sup>13</sup>

Dari ayat pertama dapat diambil suatu gambaran bahwa pendidikan yang pertama yang harus diberikan kepada anak adalah menyangkut keimanan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari tingkah laku anak yang dapat mempersekutukan Allah. Sehingga anak yang baru lahirpun yang pertama diperdengarkan kepadanya adalah kalimat-kalimat yang meng-Esakan Allah, yaitu di azankan oleh orang tuanya.

Selanjutnya pada ayat kedua adalah menyangkut pendidikan ibadah bagi anak, yaitu menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah shalat. Dalam hadist Nabi Muhammad Saw. ada dijelaskan, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكَرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُزْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ سَوَّارِ الْمُزْنِيُّ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ وَإِذَا زَوَّجَ أَحَدَكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أُحِيرَهُ فَلَا يَنْظُرْ إِلَى مَا دُونَ السُّرَّةِ

<sup>13</sup>Ibid., hlm. 413.

وَفَوْقَ الرُّكْبَةِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهَمَّ وَكَيْعٌ فِي اسْمِهِ وَرَوَى عَنْهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ  
هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمْرَةَ سَوَّارٌ الصَّيْرَفِيُّ - رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepadaku Dawud bin Sawwar Al-Muzani dengan isnadnya dan maknanya dan dia menambahkan; (sabda beliau): "Dan apabila salah seorang di antara kalian menikahkan sahaya perempuannya dengan sahaya laki-lakinya atau pembantunya, maka janganlah dia melihat apa yang berada di bawah pusar dan di atas paha." Abu Dawud berkata; Waki' wahm dalam hal nama Sawwar bin Dawud. Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh Abu Dawud Ath-Thayalisi, dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Hamzah Sawwar Ash-Shairafi.- H.R. Abu Daud.<sup>14</sup>

Menyuruh anak yang telah berusia 7 tahun untuk melaksanakan ibadah shalat adalah merupakan tanggung jawab orangtua dalam pembinaan agamanya. Namun bukan hanya pelaksanaan ibadah shalat saja yang harus dibina kepada anak, melainkan segala perintah agama yang sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan ayat yang ketiga menggambarkan pembinaan akhlak anak, yang menyangkut tingkah lakunya baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatannya. Peranan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting sekali. Hal ini dapat menentukan mulia tidaknya seseorang disisi manusia maupun disisi Allah Swt. Dalam hadist Nabi Muhammad Saw. dijelaskan :

<sup>14</sup>Hidayah Salim, *Terjemah Muhktarul Hadits*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1984), hlm. 94.

حدثنا عبدان عن أبي حمزة عن الأعمش عن أبي وائل عن مسروق عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال : لم يكن النبي صلى الله عليه و سلم فاحشا ولا متفحشا وكان يقول ( إن من خياركم أحسنكم أخلاقا )

Artinya: *Sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya.* (H.R.

*Bukhori Muslim*).<sup>15</sup>

Hadist di atas menggambarkan bahwa orang muslim haruslah benar-benar memiliki akhlak yang baik. Namun jika seseorang itu beriman dan beramal shaleh sudah tentu memiliki akhlak yang mulia. Sebab tingkah laku orang yang beriman termasuk amal shaleh baginya, baik dalam hubungannya sesama manusia maupun lingkungannya.

Adapun yang harus diperhatikan orangtua kepada anak-anak ialah:

1. Perasaan cinta kasih, disiplin dan beraturan

Perasaan cinta kasih merupakan tali pengikat yang teguh antara keluarga, anak, ibu bapak dan sanak saudara, karena tanpa adanya cinta kasih, anak-anak akan menjadi liar dan menjauhkan diri dari orangtua dan keluarga. Namun kecintaan harus diiringi disiplin dan beraturan.

2. Ajaran dan pengamalan agama

Rumah tangga , merupakan tempat yang pertama-tama anak belajar mengenal Tuhan, belajar cara-cara menjalankan ibadah dan meyakinkan bahwa yang Maha Kuasa hanyalah Tuhan Semesta Alam.

3. Membiasakan kebersihan dan menjaga kesehatan

---

<sup>15</sup>Husein Bahreisy, *Terjemah Hadist Shahih Bukhori Muslim* (Surabaya: Karya Utama, Tt), hlm. 190.

4. Berbuat baik kepada sesama manusia dan suka tolong menolong

Manusia tidak dapat terasing dari masyarakat dan terpisah dari masyarakat, karena kehidupan sosial selalu menghendaki pertalian manusia sesamanya.

5. Mencintai tanah air, bangsa dan negara

6. Memberi tauladan yang baik<sup>16</sup>

Menurut pendidikan Islam tanggungjawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seorang muslim.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 46

<sup>17</sup>ZakiahDrajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), hlm. 38

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak dunia dan akhirat.

### C. Pembinaan Keagamaan Pada Anak.

Setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa pembinaan keagamaan bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pembinaan keagamaan jauh lebih luas daripada itu, untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dibandingkan menghafal dalil-dalil dan hukum hukum agama. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak hendaklah dilakukan orangtua serta ditanamkan sedini mungkin kepada anak.

#### 1. Pembinaan shalat

Shalat secara etimologi ialah الدعاء artinya meminta

Sedangkan shalat secara terminologi yaitu

الصلاة هي اقوال وافعال مفتتحة بالتكبير ومهتمة بالتسليم<sup>18</sup>

Artinya: shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam

---

<sup>18</sup>Sayyid Abi Bakar Al-Masyhur, *Hasyiyah I'annah Ath-Thalibin* (Jeddah: Al-Haramain, Tth), hlm. 21

Dalam masalah shalat orangtua harus sedini mungkin mengajarkan kepada anak mengenai ibadah shalat, anak-anak melakukan shalat dengan meniru orang tuanya biarpun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya. Pembinaan keagamaan yang dapat menarik perhatian bagi anak di antara shalat berjamaah. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah, yaitu:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُزْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ سَوَّارِ الْمُزْنِيُّ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ وَإِذَا زَوَّجَ أَحَدَكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أُجِيرَهُ فَلَا يَنْظُرَ إِلَى مَا دُونَ السُّرَّةِ وَفَوْقَ الرُّكْبَةِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُمْ وَكَيْعٌ فِي اسْمِهِ وَرَوَى عَنْهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمْرَةَ سَوَّارُ الصَّيْرَفِيُّ - رواه ابو داود

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepadaku Dawud bin Sawwar Al-Muzani dengan isnadnya dan maknanya dan dia menambahkan; (sabda beliau): "Dan apabila salah seorang di antara kalian menikahkan sahaya perempuannya dengan sahaya laki-lakinya atau pembantunya, maka janganlah dia melihat apa yang berada di bawah pusar dan di atas paha." Abu Dawud berkata; Waki' wahm dalam hal nama Sawwar bin Dawud. Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh Abu Dawud Ath-Thayalisi, dia berkata; Telah

menceritakan kepada kami Abu Hamzah Sawwar Ash-Shairafi.–  
H.R. Abu Daud..<sup>19</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa orangtua diperintahkan untuk menyuruh anak-anaknya melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun, jika anak itu sudah berusia 10 tahun dan tidak melaksanakan shalat maka orangtua harus menghukum anak-anaknya dengan hukuman yang mendidik.

Adapun hikmah shalat antara lain, yaitu:

- a. Untuk mendekatkan diri kepada Allah
- b. Memperkuat jiwa dan motivasi
- c. Untuk menyatakan kemahatinggian Allah
- d. Menimbulkan ketenangan jiwa
- e. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah
- f. Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan
- g. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak ketenangan, dan kemuliaan.
- h. Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal yang positif
- i. Melatih dan membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur.<sup>20</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak

---

<sup>19</sup>Hidayah Salim, *Op. Cit.*, hlm. 94.

<sup>20</sup>Ahmad thib raya, Siti musdah mulia, *Menyelami seluk-beluk ibadah dalam islam*, (Bogor: Prenada Media Kencana, 2003) hlm 181-182.

Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan. Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-khuluk* yang secara etimologi berarti "tabiat" budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama, kemarahan. Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan fondasi yang tanpa melalui pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>21</sup> Akhlak juga diartikan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>22</sup> Di dalam al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik dan lain-lain, akhlak yang diajarkan di dalam al-qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama) kemudian kemauan tekad manusiawi.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat An-Nahal Ayat 90, yaitu:

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 10.

<sup>22</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2.

لَمْ نَكِرِ الْفَحْشَاءَ عَنْ وَيْنَهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِتَائِي وَإِلَّا حَسَنٍ بِالْعَدْلِ يَا مُرَّةَ اللَّهِ إِنَّ  
 تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَإِ

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>23</sup>*

Adapun ruang lingkup akhlak yang dilihat dari sisi hubungannya. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, maka tidaklah mungkin kita dapat berpisah denganNya karena kitapun disini diberi amanat untuk hidup, maka tidaklah kita bisa lepas dan tidak berinteraksi atau muamalah dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup akhlak yang dilihat dari sisi hubungannya sebagai berikut:

a. Akhlak Manusia dengan sang khaliq (Allah)

Kita adalah makhluk ciptaannya maka sebagai makhluk yang taat kita harus berakhlak dengan akhlak yang baik kepada Tuhan kita, maka kita harus menuruti semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Pada dasarnya kita harus bertaqwa. Misal, kita sebagai makhluk diwajibkan untuk menuntut ilmu dan kita melakukannya maka disitu kita menjalankan perintahnya. Jika kita patuh dan taat insya Allah kita telah membangun hubungan akhlak yang baik dengan sang kholik.

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 278

b. Akhlak dengan sesama manusia.

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan, maka dari itu perlulah kita bangun dan perbaiki kerusakan-kerusakan dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Hak orang Islam atas Islam lainnya ada 6 perkara:

- a) Apabila bertemu dengan sesama maka ucapkanlah salam
- b) Apabila mendapat undangan maka hadirilah
- c) Apabila meminta nasihat maka berilah nasihat
- d) Apabila bersin maka doakanlah
- e) Apabila ada yang sakit maka jenguklah
- f) Apabila ada yang meninggal dunia maka kuburkanlah.<sup>24</sup>

Akhlak terhadap sesama manusia ini berlaku untuk setiap manusia, saling tolong menolong dan berbicaradengansopan. Karena dengan kondisi masyarakat yang mayoritas berakhlak dengan akhlak yang baik, maka ketentraman, kenyamanan, ketenangan dan sebagainya akan tercapai dan itulah sebuah persatuan.

Manusia adalah makhluk sosial yang paling membutuhkan diri, kita juga membutuhkan perilaku yang baik yang positif untuk kita. Pemeliharaan akhlak terhadap diri sendiri dapat kita wujudkan dengan baik. Seperti, makan, pakaian dan tempat tinggal. Hendaknya masing-

---

<sup>24</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 25-26

masing individu harus mampu bertanggung jawab dengan dirinya masing-masing. Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Ruang lingkup akhlak dilihat dari sifatnya.

Sifat adalah sesuatu yang melekat pada bendanya dan tidak bisa dilepas sehingga jadilah sebuah sesuatu yang disifati kepada benda tersebut, jika dilihat dari sifatnya maka akhlak terbagi menjadi dua bagian, pertama akhlakul karimah, kedua akhlakul madzmumah. Akan tetapi peneliti hanya membahas akhlakul karimah.

Adapun pembinaan akhlak didalam keluarga dilakukan dengan contoh dan teladan dari orang tua, dengan cara:

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan tentang akhlak al-qur'an lewat ilmu pengetahuan pengalaman dan latihan agar dapat membedakan man yang baik mana yang jahat.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.

5) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, contohnya orangtua mengerjakan kepada si anak.<sup>25</sup>

Akhlak itu menentukan pada baik dan buruk, akal, kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat, karena ibadah dalam Islam sangat erat sekali hubungannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dalam Islam dan pernah di amalkan seseorang. Ibadah dalam al-qur'an dikaitkan dengan taqwa berarti pelaksanaan perintah tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Secara psikologis, bahasa orangtua ketika memberikan pembinaan keagamaan kepada anak mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan ataupun merubah tingkah laku manusia (anak). Pendidikan maupun pembinaan keagamaan hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian daripada pribadinya yang akan menjadi pengendali hidupnya dikemudian hari, untuk tujuan pendidikan pribadi itu maka pembinaan maupun pengajaran agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar terapkan pada sikap, tingkah laku, gerak-gerik cara berbicara, dan cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.

### 3. Metode pembinaan keagamaan anak

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm 11-12.

Dalam membina keagamaan anak sangat dibutuhkan adanya metode yang relevan dipergunakan, supaya anak lebih cepat memahami dan mengamalkan ajaran agama itu sendiri.

Adapun metode yang dipergunakan dalam membina keagamaan anak adalah metode pendidikan Islam, yaitu:

a. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.<sup>26</sup>

Dalam hal ini orangtua membiasakan shalat dan berakhlak mulia di hadapan anak-anak agar anak-anak itu termotivasi melakukan apa yang dilakukan orangtuanya.

b. Metode keteladanan

Teladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yakni keteladanan yang baik.<sup>27</sup>

Orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, agar anak-anak itu mencontoh perilaku orangtuanya.

c. Metode pemberian ganjaran

---

<sup>26</sup>Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia 2002), hlm 110.

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm 116.

Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid atau hadiah terhadap perilaku baik anak didik dalam proses pendidikan.<sup>28</sup>

Orangtunya harus memberikan ganjaran yang positif kepada anak-anak, agar anak-anak itu tetap semangat melakukan yang baik menurut agama.

d. Metode pemberian hukuman

Hukuman adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang atau imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta anak.<sup>29</sup>

Dalam hal ini, terkadang orangtua harus menghukum anak-anaknya yang melakukan kesalahan menurut agama, tetapi hukuman yang mendidik.

e. Metode Ceramah

Ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.<sup>30</sup>

Orangtua harus sering menceramahi anak-anaknya supaya memahami ajaran agama dan dapat mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm125.

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm 129.

<sup>30</sup>*Ibid*.

#### D. KajianTerdahulu

Studi pendahuluan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan data dan analisis data yang sesuai dengan judul peneliti yakni digunakan dasar perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sangat yakin bahwa peneliti ini mampu untuk dilaksanakan. Sebagai judul yang diteliti adalah “Usaha Orangtua dalam Pembinaan keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pambangunan kec. Padang bolak kab. Padang Lawas Utara”.

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Skripsi Roslaini Siregar (10.310.0216) yang meneliti tentang Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Hasil yang ditemukannya dilapangan adalah usaha yang dilakukan orangtua dengan memberikan keteladanan, memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memperhatikan pendidikan anak, adapun akhlak remaja yaitu dengan kepatuhan ihsan menghargai sesama muslim, menghadiri undangan, gotong royong, mengiringi jenajah, adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pembinaan akhlak kurangnya ilmu pengetahuantentang agama, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan akibat perkembangan tekhnologi.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Roslaini Siregar, “*Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015) .

2. Skripsi Ali Napia Siregar (07.310.0153). yang meneliti tentang Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur. Hasil yang ditemukannya di lapangan adalah siswa di SDN 100600 Huraba terdapat sejumlah siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik seperti berbicara kotor, bolos sekolah, membuat keributan di lingkungan sekolah. Usaha yang dilakukan dalam membina akhlak siswa adalah memberikan nasehat, teguran, membuat surat perjanjian, memanggil orangtua siswa. Dalam bentuk kegiatan moral dan agama antara lain berdo'a ketika akan belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, kantor, rumah, memperingati hari-hari besar Islam. Adapun dalam bentuk kesosialan antara lain menjenguk teman yang sakit, membantu teman yang kena musibah. Faktor pendukung usaha orangtua, guru dan kepala sekolah, dukungan dari komite sekolah. Faktor penghambat usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan sekolah yang kurang nyaman, minimnya dukungan sebagian orangtua terhadap pendidikan siswa.<sup>32</sup>
3. Skripsi Helmi Wati (09 310 125) yang meneliti tentang Usaha Orangtua Dalam Penanaman Akidah anak dalam rumah Tangga di desa Hutapadang Kecamatan Ulupungkut. Hasil yang ditemukan di lapangan adalah usaha yang dilakukan orangtua dengan cara menyambut kelahiran anak dengan doa, meananamkan

---

<sup>32</sup>Ali Napia Siregar," *Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur*" (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2011).

rukun iman kepada anak melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan dalam keluarga dan menyekolahkan anak ke madrasah.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang usaha orangtua dalam membina anak. Adapun perbedaannya pada peneliti, yakni pertama memfokuskan pada pembinaan akhlak remaja, kedua usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa SD dengan menggunakan jenis penilitiaan kualitatif indukstrif dan yang ketiga terfokus akidah anak.

Adapun perbedaan lain dalam penelitian tersebut adalah judul dan lokasi penelitian. Penelitian pertamadi Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, penelitian kedua di SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur, usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa dan peneliti ketiga di desa Hutapadang Kecamatan Ulupungkut. Adanya perbedaan judul dan penelitian yang menyebabkan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan mengetahui Usaha Orangtua dalam Pembinaan keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pambangunan Kec. Padang bolak Kab. Padang Lawas Utara dan peneliti memfokuskan kepada usaha orangtua dalam pembinaan ibadah shalat dan akhlak *mahmudah* anak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pambangunan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Waktu penelitian ini dimulaipada tanggal 23 April 2016sampaiselesai Penelitian ini dimulai dari penelitian pendahuluan sampai pada revisi skripsi setelah melaksanakan sidang munaqasah.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Dalam bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bahwapenelitian kualitatif itu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ‘Ilmiah.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya atau

---

<sup>1</sup>Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

<sup>2</sup>LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

alamiah tanpa dibuat-buat, tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kata-kata.

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan apa adanya, tanpa ditambah dan dikurangi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian. Menurut Winarno Surakhmad, penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.<sup>3</sup>

### C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah orang-orang yang memungkinkan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Maka yang menjadi informan dalam penelitian adalah para orangtua yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun sebanyak 24 orang, anak yang berusia 7 sampai 12 tahun berjumlah 30 orang dan masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan sampel adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.<sup>4</sup>

Dalam penentuan sampel peneliti memilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan,

---

<sup>3</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 37.

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>5</sup>

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis memakai observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan. Penulis tidak ikut mengalami dan merasakan apa yang dirasakan oleh informan penelitian.

Observasi ini dilakukan penulis kepada para orangtua dan anak di Desa Pambangunan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. yang sesuai dengan masalah penelitian ini serta mengamati secara langsung

---

<sup>5</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>6</sup>Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 75.

usaha yang dilakukan orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Pambangunan, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>7</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data pokok dan data pendukung yang dibutuhkan.

Ada dua jenis pembagian wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan adalah dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang diteliti, kemudian pedoman pertanyaan tersebut dikembangkan sendiri oleh penulis waktu melaksanakan wawancara sampai data yang dikumpulkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pedoman pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan penelitian.

3. Dokumentasi

---

<sup>7</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

<sup>8</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciputat Media, 2005), hlm. 127.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian, baik berupa tulisan atau gambar-gambar agar hasil penelitian ini lebih akurat.

### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk diskriptif yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi data  
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencari bila diperlukan.
- b. Penyajian Data  
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data maka akan mempermudahnya untuk dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan  
Penarikan kesimpulan ini awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 240

<sup>10</sup>Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk deskripsi untuk mengambil kesimpulan.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti.  
Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan Pengamatan  
Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi Data  
Penelitian melalui triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>11</sup>

Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini dengan sumber menurut Patton yang di kutip oleh Lexy J. Moleong , triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalau waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 177-178

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatan sepanjang waktu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Adapun keadaan letak Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Padang Garugur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Siunggam
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sibatang Kayu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Aek Bayur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim selaku Kepala Desa Pembangunan, jumlah Penduduk Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 60 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 101 orang laki-laki dan 119 orang perempuan. Jumlah keseluruhannya adalah 220 orang.<sup>1</sup>

Bila ditinjau dengan jenis kelamin penduduk Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup>Ibrahim, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 05 Januari 2017.

**Tabel I****Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	101 Orang
2	Perempuan	119 Orang
	Jumlah	220 Orang

*Sumber dari Kepala Desa Pambangunan tahun 2017*

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Pambangunan jenis kelamin perempuan berjumlah yang paling tinggi yaitu 119 orang. Adapun seluruh jumlah orangtua dan jumlah anak yang ada di Desa Pambangunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II****Jumlah Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Ayah	56
2	Ibu	59
	Jumlah	115

*Sumber dari Kepala Desa Pambangunan tahun 2017*

**Tabel III****Jumlah Anak Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	45 Orang
2	Perempuan	60 Orang
	Jumlah	105 Orang

*Sumber dari Kepala Desa Pambangunan tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak-anak berdasarkan jenis kelaminnya dari jumlah keseluruhan anak-anak sebanyak 105 orang, lebih banyak anak-anak perempuan yaitu sebanyak 60 orang.

## 2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Pambangunan

**Tabel IV**

### **Keadaan Mata Pencaharian Desa Pambangunan**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	4
2	Pedagang	15
3	Petani	30
4	Wiraswasta	5
5	Tukang	4
6	Buruh	2
	Jumlah	60

*Sumber dari Kepala Desa Pambangunan tahun 2017*

Sesuai dengan data dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi jumlahnya adalah petani yaitu sebanyak 30 orang. Adapun yang lain-lain yang tidak bekerja 13 orang.

Mata pencaharian ini adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena tanpa mata pencaharian para penduduk tidak akan dapat memahami kebutuhan primer dan sekunder. Adapun kebutuhan primer itu meliputi hal yang sangat penting yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan. Sementara kebutuhan sekunder sangat banyak kebutuhannya seperti kendaraan untuk mencari nafkah dan untuk kebutuhan sekolah bagi keluarga penduduk yang mampu dan lain sebagainya, tempat tinggal penduduk.

### 3. Keadaan Desa Pambangunan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel V**  
**Keadaan Pendidikan Anak Desa Pamangunan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	L	P
1	Belum sekolah	7	13
2	SD/Sederajat	15	19
3	SMP/Sederajat	7	13
4	SMA/Sederajat	9	7
5	Perguruan Tinggi	5	5
6	Lain-lain putus sekolah	3	3
	Jumlah	45	60

*Sumber dari Kepala Desa Pambangunan tahun 2017*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan Desa Pambanguna Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ini tergolong baik karena masih ada anak yang melanjutkan sekolah bahkan sampai keperguruan tinggi. Namun ada juga anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan, hanya sampai sekolah lanjutan atas atau setingkat SMA, dan dalam kenyataannya masih ada juga sebagian anak yang putus sekolah.

### 4. Keadaan Sarana Ibadah

Bila dilihat dari segi keagamaan, penduduk Desa Pambangunan seluruhnya beragama Islam dan mempunyai fasilitas untuk tempat beribadah, lebih jelasnya dapat dilihat:

**Tabel VI****Fasilitas Tempat Beribadah yang Ada di Desa Pambangunan**

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau	1
	Jumlah	2

*Sumber dari Kepala Desa Pambangunan tahun 2017*

**5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Pambangunan**

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya menggunakan budaya Batak demikian juga halnya dalam berbahasa. Komunikasi antar sesama dan warga begitu juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti pelaksanaan adat siriaon (perkawinan), siluluton (kemalangan) dan lain-lain menggunakan bahasa batak.

Keadaan sosial budaya di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara masih dikatakan baik. Para penduduk jarang didapatkan pertengkaran, karena keakraban antara sesama warga kental sekali sikap peduli dan tolong menolong antar sesama warga. Keadaan Desa tersebut aman. Dilihat dari masyarakat Desa Pambangunan seluruhnya beragama Islam, maka nampak sekali pengaruh norma agama itu terhadap lingkungan masyarakat.

Kebiasaan masyarakat pada umumnya ada unsur keagamaannya misalnya perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid

yasin, majelis ta'lim (Wirid Akbar) dan juga dikenal STM (Serikat Tolong Menolong). Di Desa Pambangunan juga terbentuk dengan anggota Naposo Nauli Bulung yang sangat kompak antara satu dengan lainnya, mempunyai banyak kegiatan seperti: pengajian wirid yasin yang diadakan sekali seminggu yaitu pada malam jum'at. Demikian juga halnya dengan anak-anak setiap malam pergi belajar mengaji ketempat pengajian. Dari sini jelas kental sekali adat keagamaan yang ada di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak di dalam rumah tangga di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan pada anak sangat penting, karena anak merupakan tanggung jawab orangtuanya untuk membina keagamaan anak-anaknya, agar menjadi anak-anak yang patuh terhadap perintah Allah, khususnya tentang shalat dan akhlak yang baik. Selaku peneliti akan mendeskripsikan usaha yang dilakukan orangtua dalam pembinaan shalat dan akhlak yang baik anak di dalam rumah tangga di Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Usaha orangtua dalam pembinaan shalat anak, yaitu:

1) Nasehat

Orangtua harus menasehati anak-anaknya supaya mereka mau melaksanakan shalat, karena tanpa nasehat dari orangtua mereka tidak akan rajin melaksanakan shalat.

Hasan Harahap selalu menasehati anak-anaknya, sehingga mereka rajin untuk melaksanakan shalat.<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Tongku Siregar, bahwa ia sering menasehati anak-anaknya tentang shalat, supaya mereka tidak lalai dalam melaksanakan shalat serta menjadi anak yang baik dan rajin dalam beribadah.<sup>3</sup>

Erwin Siregar jarang menasehati anak-anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga mereka jarang melaksanakan shalat.<sup>4</sup>

Pebri Siregar dinasehati orangtunya, membuat ia rajin untuk melaksanakan shalat, bahkan dia berpesan “kalau kau ingin pintar kau jangan meninggalkan shalat”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Reni, orangtuanya jarang memberi nasehat tentang shalat, sehingga ia sering meninggalkan shalat.<sup>6</sup>

Gontar Siregar juga jarang dinasehati orangtuanya terkait dengan shalat, karena orangtuanya malas untuk melaksanakan shalat.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Hasan Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 06 Januari 2017

<sup>3</sup> Tongku Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 06 Januari 2017

<sup>4</sup> Erwin Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 07 Januari 2017

<sup>5</sup> Pebri Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 07 Januari 2017

<sup>6</sup> Reni, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 07 Januari 2017.

Adapun hasil observasi peneliti, para orangtua menasehati anak-anaknya agar selalu melaksanakan shalat, tapi tidak semua orangtua rajin dalam menasehati anak-anaknya.<sup>8</sup>

## 2) Praktek

Mora Siregar membina keagamaan anak-anak khusus shalat, dengan mempraktekkan tata cara pelaksanaan shalat di depan mereka.<sup>9</sup>

Rajab Siregar mempraktekkan bacaan-bacaan shalat dan tata cara pelaksanaan shalat di depan anak-anaknya dan mereka mempraktekkan kembali apa yang telah ia lakukan, sehingga mereka mampu melaksanakan shalat dengan baik.<sup>10</sup>

Saidah Hasibuan mengajari anak-anaknya tentang shalat dengan mempraktekkan bacaan-bacaan dan tata cara pelaksanaan shalat di depan anak-anaknya.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan Habib Siregar, orangtuanya mempraktekkan bacaan-bacaan shalat dan tata cara shalat serta ia

---

<sup>7</sup> Gontar Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu tanggal 08 Januari 2017.

<sup>8</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 19 Januari 2017.

<sup>9</sup> Mora Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu tanggal 08 Januari 2017.

<sup>10</sup> Rajab Siregar, Orangtua, *Wawancara* Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu tanggal 08 Januari 2017.

<sup>11</sup> Erni, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 6 Januari 2017.

kembali mempraktekkannya, sehingga ia mampu untuk melaksanakan shalat dengan benar.<sup>12</sup>

Sahbilal Siregar mampu melaksanakan shalat, karena orangtuanya mengajarnya tentang shalat dengan mempraktekkan bacaan-bacaan shalat dan tata cara pelaksanaan shalat di depannya.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Andi, hanya satu kali ia diajari orangtuanya tentang shalat melalui praktek, bahkan ia sudah lupa sebagian bacaan-bacaan shalat seperti bacaan tasyahud akhir serta ia jarang melaksanakan shalat.<sup>14</sup>

Hasil observasi peneliti, sebahagian orangtua melakukan praktek bacaan-bacaan dan tata cara pelaksanaan shalat bersama anak-anaknya, sehingga mereka mampu melaksanakan shalat.<sup>15</sup>

### 3) Perintah

Hasil wawancara dengan Ramadhan Siregar, ia menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, terkadang ia harus memaksanya supaya mau

---

<sup>12</sup> Habib Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 7 Januari 2017.

<sup>13</sup> Sahbilal Siregar, Anak *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 7 Januari 2017.

<sup>14</sup> Andi, Anak *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 7 Januari 2017.

<sup>15</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 17 Januari 2017.

melaksanakan shalat, bahkan sering membangkang ketika dia disuruh untuk melaksanakannya.<sup>16</sup>

Bayo Siregar sering menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, namun kalau tidak disuruh mereka mau meninggalkan shalat.<sup>17</sup>

Farga Harahap menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat selalu membangkang kalau tidak sama-sama shalat.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan Harta Siregar, kalau orangtuanya menyuruh untuk melaksanakan shalat, tapi ia sering membangkang karena disuruh untuk melaksanakan shalat. Namun ia tidak membangkang jika diajak untuk sama-sama shalat.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Rizal Siregar, ia selalu mau disuruh orangtuanya untuk melaksanakan shalat dan terkadang ia shalat berjama'ah bersama orangtuanya di rumah.<sup>20</sup>

Asnah Harahap tidak mau disuruh orangtuanya untuk melaksanakan shalat, kecuali sama-sama shalat berjama'ah di rumah.<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup> Ramadhan Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 10 Januari 2017

<sup>17</sup> Bayo Siregar, Orangtua *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 10 Januari 2017.

<sup>18</sup> Farga Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 10 Januari 2017.

<sup>19</sup> Harta Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 11 Januari 2017.

<sup>20</sup> Rizal Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 11 Januari 2017.

<sup>21</sup> Khoirul Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 11 Januari 2017.

Dalam pengamatan peneliti, para orangtua memerintah anak-anaknya agar melaksanakan shalat, namun para orangtua berbeda dalam memerintah, ada dengan cara memaksa dan ada yang tidak.<sup>22</sup>

#### 4) Pembiasaan

Orangtua dapat melaksanakan pembinaan shalat dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinu, karena keperibadian anak-anak itu pada dasarnya menerima segala sesuatu yang diarahkan melalui dengan pembiasaan oleh orangtua pada masa anak-anak. Sejak kecil jiwa anak harus dibiasakan melaksanakan shalat dengan baik, agar ketika ia sudah besar nanti ia sudah terbiasa melaksanakan shalat dengan baik.

Hasil wawancara dengan Annum Siregar, ia membiasakan shalat bersama anak-anaknya pada waktu magrib, menyuruh salah seorang dari mereka iqamah dan ia yang menjadi imam lalu menasehati mereka agar membiasakan shalat, agar setelah dewasa nantinya terbiasa melaksanakan shalat dan shalat itu menjadi kebutuhan yang harus dilaksanakan pada setiap waktunya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 12 Januari 2017.

<sup>23</sup> Annum Siregar, *Orangtua Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 11 Januari 2017.

Basri Siregar sudah membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat di dalam rumah, sehingga ketika mereka berada di luar rumah mereka tetap melaksanakan shalat.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan Asbul Siregar, ia membiasakan anak-anaknya melaksanakan shalat di rumah. Namun kalau di luar rumah mereka mau meninggalkan shalat.<sup>25</sup>

Ririn Siregar menjelaskan orangtuanya selalu membiasakan shalat dengan kami (anak-anaknya) secara berjamaah, kalau orangtua kami berada di dalam rumah pada waktu shalat telah tiba.<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan Fandi, orangtuanya membiasakan shalat berjama'ah beserta mereka (anak-anaknya) di dalam rumah, sehingga kalau ia berada di luar rumah tidak lagi meninggalkan shalat.<sup>27</sup>

Siddiq sudah biasa shalat bersama orangtuanya kalau di rumah, tapi kalau di luar rumah ia sering meninggalkan shalat.<sup>28</sup>

Hasil observasi peneliti terhadap pembiasaan yang dilakukan orangtua dalam membina ibadah shalat wajib anak-anaknya sebahagian sudah mencapai tahapan maksimal dan sebahagian belum maksimal.<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup>Basri Siregar, Orangtua *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 11 Januari 2017.

<sup>25</sup>Asbul Siregar, Orangtua *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

<sup>26</sup>Ririn, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

<sup>27</sup>Fandi, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

<sup>28</sup>Siddiq, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

#### 5) Memberikan keteladanan

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya serta orangtua juga merupakan pendidik pertama bagi anaknya sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orangtuanyalah yang menjadikan anaknya kejalan yang lurus.

Ramli Siregar sudah memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya seperti melaksanakan shalat di depan mereka dan melakukan shalat berjamaah di dalam rumah.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim selaku kepala Desa Pambangunan, ketika menjelang waktu shalat maghrib tiba, ia menyuruh anak-anaknya mengambil wudhu' serta masuk kerumah kemudian shalat berjamaah di rumah.<sup>31</sup>

Jerni Harahap sebagai orangtua memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya dengan melaksanakan shalat pada setiap waktunya serta shalat di depan mereka dan terkadang mereka mengikutinya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 27 Januari 2017.

<sup>30</sup> Ramli Siregar, Orangtua *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

<sup>31</sup> Ibrahim, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

<sup>32</sup> Jerni Harahap, Orangtua *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

Tarmizi Siregar bangga kepada orangtuanya, karena bisa menjadi tauladan bagi anak-anaknya, ia selalu mengajak mereka untuk melaksanakan shalat berjama'ah di dalam rumah.<sup>33</sup>

Hasil wawancara dengan Bima, orangtuanya tidak melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari, khususnya diwaktu siang membuat mereka berani untuk meninggalkan shalat.<sup>34</sup>

Orangtua Mahmud menjadi contoh bagi anak-anaknya, rajin dalam beribadah seperti shalat sehingga membuat mereka termotivasi untuk selalu shalat pada waktunya.<sup>35</sup>

Hasil observasi peneliti tidak semua orangtua bisa dijadikan tauladan dalam membina ibadah shalat anak-anaknya, karena sebahagian mereka masih mau meninggalkan shalat.<sup>36</sup>

#### 6) Memberikan hukuman

Adapun yang dimaksud dengan hukuman disini yaitu ketika anak-anak melakukan suatu perbuatan yang salah orangtua harus memberikan tindakan yang mendidik agar mereka nantinya merasa takut dan tidak akan mengulangi perbuatannya.

---

<sup>33</sup> Tarmizi Siregar, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

<sup>34</sup> Bima, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

<sup>35</sup> Mahmud, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>36</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu tanggal 15 Januari 2017.

Hasil wawancara dengan Andi Siregar sebagai orangtua, kalau anaknya melakukan suatu kesalahan dengan meninggalkan shalat, hukuman yang diberikan dengan memarahi dan terkadang memukulnya.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan Masnuli Harahap sebagai orangtua, jika anaknya meninggalkan shalat diberikan hukuman menasehatinya dan terkadang ia memarahinya, tapi ia sangat marah bahkan memukulnya kalau shalat jum'at yang ditinggalkan.<sup>38</sup>

Sefti menasehati anak-anaknya kalau meninggalkan shalat. Namun, kalau sudah berusia 10 tahun dihukum dengan melaksanakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu.<sup>39</sup>

Fahrul menjelaskan, orangtua mereka menghukum anak-anaknya kalau meninggalkan shalat dengan memarahi dan terkadang dipukul.<sup>40</sup>

Orangtua Haris memarahi mereka (anak-anaknya) kalau ketahuan meninggalkan shalat.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Andi Siregar, Orangtua *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>38</sup> Masnuli Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>39</sup> Sefti, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>40</sup> Fahrul, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>41</sup> Haris, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

Hasil wawancara dengan Namira, orangtua mereka tidak memberikan jajan kalau ketahuan tidak melaksanakan shalat setelah mereka berusia sepuluh tahun.<sup>42</sup>

Dalam pengamatan peneliti, tidak semua orangtua mau menghukum anak-anaknya kalau meninggalkan ibadah shalat wajib.<sup>43</sup>

b. Usaha orangtua dalam pembinaan akhlak yang baik anak

1) Nasehat

Dalam pembinaan *al-akhlak al-karimah* anak-anak, orangtua harus selalu menasehati mereka, agar tetap teraktualisasikan dalam kepribadiannya pada kehidupan sehari-hari.

Togo Harahap menasehati anak-anaknya agar berakhlak yang baik, seperti manjamu tamu dengan baik, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, jujur dan berbakti kepada orangtua serta ia berpesan kepada mereka “jujur merupakan modal utama dalam berkawan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Namira, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>43</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 24 Januari 2017.

<sup>44</sup> Togo Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

Malim Siregar menasehati anak-anaknya agar tetap berakhlak yang baik dan harus berkawan dengan orang-orang yang berakhlak yang baik.<sup>45</sup>

Adama jarang menasehati anak-anaknya, karena sibuk dalam bekerja, sehingga kelakuan mereka di lingkungan masyarakat kurang baik.<sup>46</sup>

Orangtua Febri Siregar menasehati mereka (anak-anaknya) supaya tetap berakhlak yang baik serta dilarang berkawan dengan orang-orang yang tidak berakhlak baik.<sup>47</sup>

Andi jarang dinasehati orangtuanya, sehingga terkadang melakukan akhlak-akhlak yang tidak baik seperti tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.<sup>48</sup>

Orangtua Tampan rajin menasehatinya agar berakhlak yang baik, tetapi ia masih mau melakukan akhlak yang tidak baik, karena terpengaruh dengan plingkunga.<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Malim Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>46</sup> Adama, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>47</sup> Febri Siregar, Anak *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>48</sup> Andi, Anak *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>49</sup> Tampan, Anak *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

Hasil observasi peneliti orangtua menasehati anak-anaknya agar tetap berakhlak yang baik dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan.<sup>50</sup>

## 2) Perintah

Orangtua harus selalu menyuruh anak-anaknya untuk berakhlak yang baik, supaya anak-anaknya tidak lalai dan tidak berperilaku yang tidak baik.

Kandar menyuruh anak-anaknya untuk berakhlak yang baik seperti menjamu tamu dengan baik dan jujur dalam berbuat sesuatu.<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan Basri Siregar, anak-anaknya disuruh agar selalu berakhlak yang baik supaya orang lain sayang terhadap mereka, menjamu tamu dengan baik, karena kita juga akan bertamu ketempat orang lain.<sup>52</sup>

Bayo jarang menyuruh anak-anaknya agar berakhlak yang baik, sehingga kelakuan mereka terkadang tidak baik, kalau ada kawannya yang sakit ia tidak menyuruhnya untuk dijenguk.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> *Observasi*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 13 Januari 2017.

<sup>51</sup> Kandar, Orangtua *Wawancara*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>52</sup> Basri Siregar, Orangtua *Wawancara*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 17 Januari 2017.

<sup>53</sup> Bayo, Orangtua *Wawancara*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 17 Januari 2017.

Hasil wawancara dengan Siddiq, orangtuanya munyuruh berperilaku yang baik, supaya orang lain suka berteman denganmu serta kamu punya banyak teman.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Dinul, orangtuanya sering menyuruh mereka agar berakhlak yang baik, tetapi ia terkadang melakukan akhlak yang tidak baik seperti kurang peduli terhadap orang lain.<sup>55</sup>

Harun jarang disuruh orangtuanya berakhlak yang baik, sehingga ia sering melakukan yang tidak baik serta mau membantah orangtuanya.<sup>56</sup>

Dalam pengamatan peneliti, para orangtua menyuruh anak-anaknya supaya berakhlak yang baik, menjamu tamu dengan baik, mendo'akan orang lain ketika bersin dan mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah.<sup>57</sup>

### 3) Pembiasaan

Orangtua harus melaksanakan pembinaan akhlak yang baik kepada anak-anak dengan cara dibiasakan sejak dini dan berlangsung secara kontinu, karena kepribadian anak-anak itu pada dasarnya menerima segala sesuatu yang diarahkan melalui dengan pembiasaan

---

<sup>54</sup> Siddiq, Anak *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 17 Januari 2017.

<sup>55</sup> Dinul, Anak *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 17 Januari 2017.

<sup>56</sup> Harun, Anak *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 17 Januari 2017.

<sup>57</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 17 Januari 2017.

oleh orangtua pada waktu kecil. Sejak kecil jiwa anak harus dilatih dengan tingkah laku yang mulia, agar menjadi anak yang berguna bagi orangtua, agama dan bangsa.

Hasil wawancara dengan seorang Alim Ulama yaitu Makmur Siregar di Desa Pambangunan, dia selalu membiasakan anak-anaknya berakhlak yang baik seperti mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah dan mendo'akan orang yang bersin.<sup>58</sup>

Sabet Daulay membiasakan berkata lemah lembut kepada tamu atau orang lain. Sejak dini anak dididik untuk berbuat baik dan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik seperti saya ajari anak-anak saya mengucapkan salam apabila masuk dan keluar dari rumah.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Bondaharo Harahap, apabila dia kedatangan tamu, sebelum tamunya datang, maka memberikan arahan kepada anaknya agar menyambut tamu dengan baik berkata lemah lembut, supaya terbiasa sampai dewasa.<sup>60</sup>

Orangtua Agus membiasakan mereka berakhlak yang baik, seperti menjamu tamu dengan baik dan berlaku jujur.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Makmur, Alim Ulama, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 17 Januari 2017

<sup>59</sup> Sabet Daulay, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu Tanggal 18 Januari 2017.

<sup>60</sup> Bondaharo Harahap, Orangtua *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 18 Januari 2017.

<sup>61</sup> Agus, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 18 Januari 2017.

Hasil wawancara dengan Misbah, orangtuanya membiasakan berkata lemah lembut kepada mereka, sehingga mereka terbiasa berkata lemah lembut kepada orang lain.<sup>62</sup>

Orangtua Sakinah tidak selalu membiasakan akhlak yang baik di dalam rumah, seperti bertengkar di depan mereka.<sup>63</sup>

Hasil observasi peneliti, orangtua membiasakan anak-anaknya berakhlak yang baik, tapi sebahagian anak-anak belum berakhlak yang baik di lingkungan masyarakat.<sup>64</sup>

#### 4) Memberikan keteladanan

Orangtua harus menjadi tauladan bagi anak-anaknya, kepribadian anak-anak di lingkungan masyarakat umum merupakan cerminan keadaan di lingkungan keluarganya.

Hasil wawancara dengan Rinto Harahap, memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi anak-anak seperti menjamu tamu dengan baik, mendo'akan orang yang bersin berbakti kepada orangtua. Namun anak saya sering tidak mendengarkan apa yang saya suruh karena sudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Misbah, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 18 Januari 2017.

<sup>63</sup> Sakinah, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 18 Januari 2017.

<sup>64</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 19 Januari 2017.

<sup>65</sup> Rinto Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 18 Januari 2017.

Jerni Harahap memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya menjamu tamu dengan baik, sehingga anaknya menjamu tamu dengan baik kalau orangtunya tidak sedang di rumah.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan Kandar, kalau kedatangan tamu ia menjamunya dengan baik, dengan menyuruh anaknya memberi minum untuk tamu tersebut.<sup>67</sup>

Orangtua Nita sangat hormat kepada tamu, sehingga ketika ia dan orangtuanya bertamu ketempat orang lain mereka dijamu dengan baik.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan Rizal, kelakuan orangtua mereka menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari, ia jujur, sopan dan sayang terhadap orang lain.<sup>69</sup>

Aisyah Harahap menjelaskan, bahwa orangtuanya kurang dalam keteladanan mengenai akhlak, karena pemaarah, menyebabkan kami terlalu takut kepadanya.<sup>70</sup>

Hasil observasi peneliti, orangtua menjadi tauladan bagi anak-anaknya, mereka sangat hormat kepada tamu dan harus mengucapkan salam kalau masuk kerumah.<sup>71</sup>

---

<sup>66</sup> Jerni Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 18 Januari 2017.

<sup>67</sup> Kandar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Rabu tanggal 18 Januari 2017.

<sup>68</sup> Nita, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 19 Januari 2017.

<sup>69</sup> Rizal, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 19 Januari 2017.

<sup>70</sup> Aisyah, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 19 Januari 2017.

5) Memberikan hukuman

Menghukum anak-anak ketika bersalah merupakan hal yang wajar dilakukan oleh orangtua, namun hukuman yang mendidik, agar anak-anak tidak mengulangi kesalahannya dan merasa takut untuk berbuat yang salah.

Hasil wawancara dengan Riman Siregar, kalau anaknya tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah, ia akan menasehati dan memarahinya.<sup>72</sup>

Kholil Siregar memberikan hukuman kepada anak-anaknya. Ketika melakukan kesalahan seperti mengambil yang bukan miliknya, itu sudah masalah besar dan diberi hukuman untuk melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, menyapu rumah dan halaman.<sup>73</sup>

Wawancara dengan Mora, jika anaknya tidak menghargai tamu, ia akan marah dan menasehatinya, agar tidak terulang lagi.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan Tholib, kalau ia mencuri, ia akan dihukum orangtuanya dengan memarahinya bahkan terkadang memukulnya.<sup>75</sup>

---

<sup>71</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 16 Januari 2017.

<sup>72</sup> Riman Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Anak Desa Pambangunan Kecamatan Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 19 Januari 2017.

<sup>73</sup> Kholil Siregar, *Wawancara*, Orangtua Anak Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 19 Januari 2017.

<sup>74</sup> Mora, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 19 Januari 2017.

Reni dihukum orangtuanya dengan mengerjakan pekerjaan rumah kalau ketahuan berkelahi atau mencuri.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan Habib, jika ia kedatangan berakhlak yang tidak baik, seperti berbohong, tidak menghormati tamu, maka orangtua memarahinya bahkan terkadang tidak diberikan lagi uang jajan dalam satu hari.<sup>77</sup>

Hasil observasi peneliti, para orangtua menjadi tauladan bagi anak-anaknya dalam membina akhlak mereka, karena sangat sangat menghormati tamu, tapi dalam hal yang lain masih kurang seperti mendo'akan orang yang bersin.<sup>78</sup>

## **2. Faktor penghambat dan pendukung usaha orangtua dalam membina keagamaan anak di dalam rumah tangga di Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Orangtua dalam membina keagamaan anak tidak terlepas dari kendala dan pendukung. Sehingga usaha yang dilakukan orangtua itu kemungkinan berhasil atau gagal.

### **a. Faktor penghambat**

#### **1) Keterbatasan waktu**

---

<sup>75</sup> Tholib, Anak, *Wawancara*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 20 Januari 2017.

<sup>76</sup> Reni, Anak, *Wawancara*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 20 Januari 2017.

<sup>77</sup> Habib, Anak, *Wawancara*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 20 Januari 2017.

<sup>78</sup> Observasi, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 20 Januari 2017.

Kurangnya waktu bersama anak serta kesempatan berkomunikasi langsung pada anak merupakan kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan keagamaannya. Orangtua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak-anak terabaikan. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan orangtua, karena sebagian orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya terutama yang berprofesi sebagai petani.<sup>79</sup>

Habib terbatas berkomunikasi dengan orangtuanya, karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga masih kurang pembinaan keagamaan dari orangtuanya.<sup>80</sup>

Mora sangat terbatas berkomunikasi dengan anak-anaknya, karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga pembinaan keagamaan mereka masih kurang.<sup>81</sup>

Hasil observasi peneliti, para orangtua terhambat dalam membina ibadah shalat dan akhlak anak-anaknya, karena terlalu sibuk dalam bekerja.<sup>82</sup>

## 2) Media

Pengaruh media juga salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan keagamaan anak. Yakni seperti televisi dan

---

<sup>79</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 23 Januari 2017.

<sup>80</sup> Habib, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 20 Januari 2017.

<sup>81</sup> Mora, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis tanggal 19 Januari 2017.

<sup>82</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa tanggal 24 Januari 2017.

VCD/DVD, anak sibuk menonton dan jika orangtua memanggilnya, ia sering mengabaikan panggilannya. Data tersebut didukung dari hasil wawancara dengan Eva Hasibuan sebagai orangtua, ia merasa berat untuk mengajak anaknya berkomunikasi kalau sedang menonton, sehingga menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat sangat susah, bahkan anaknya tidak mau.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Hasan Harahap sebagai orangtua, dalam melaksanakan pembinaan akhlak pada anaknya sudah cukup baik namun ada juga kendala yang dihadapinya yaitu zaman sekarang ini anak susah sekali diarahkan ke jalan yang benar kalau sudah di depan televisi atau HP.<sup>84</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan orangtua, bahwa anaknya sangat susah disuruh shalat kalau sudah menonton televisi dan mau membantah orangtua disebabkan televisi itu.<sup>85</sup>

Dalam pengamatan peneliti, media televisi dan hp menjadi sebuah penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah shalat dan akhlak mahmudah anak-anak, kalau sedang menonton televisi atau main hp sangat susah bagi orangtua menyuruhnya untuk melaksanakan shalat

---

<sup>83</sup> Eva Hasibuan, Orangtua, *Wawancara*, Anak Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

<sup>84</sup> Hasan Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Anak Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

<sup>85</sup> Sabet, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017

serta tidak mendo'kan orang yang bersin, bahkan mau membantah perkataan orangtuanya.<sup>86</sup>

### 3) Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat termasuk di dalamnya teman sebaya dan masyarakat umum. Karena lingkungan juga banyak mempengaruhi dalam psikologi anak, intraksi anak dalam lingkungan akan mempengaruhi kepribadian anak dan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada lingkungan.

Seperti halnya dengan penjelasan Nursaidah sebagai orangtua lingkungan merupakan salah satu hambatan dalam pembentukan keagamaan anak. Banyaknya pengaruh buruk yang didatangkan dari lingkungan, seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum, anak sangat mudah terpengaruh, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi orangtua dalam membina ibadah shalat dan *al-akhlak mahmudah* anak-anak.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan Kholil, anak-anak malas melaksanakan shalat dan tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah, karena bergaul dengan orang-orang yang malas shalat dan yang tidak berakhlak

---

<sup>86</sup> *Observasi*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 28 Januari 2017.

<sup>87</sup> Nursaidah, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

baik. Mereka sering melalaikan shalat ketika asyik bermain dengan teman sebayanya<sup>88</sup>.

Hasil wawancara dengan Mala Nasution, anak-anak sering terlambat pulang kerumah sampai waktu shalat maghrib selesai karena keasyikan bermain dengan kawa-kawan sebayanya.<sup>89</sup>

Hasil observasi peneliti, lingkungan anak-anak yang salah menjadi sebuah penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah shalat dan *al-akhlak mahmudah*, karena mereka mudah terpengaruh, sering melalaikan shalat ketika asik dalam bermain dengan teman sebayanya, terlambat pulang kerumah sehingga selesai waktu shalat maghrib yang biasanya orangtua menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat serta tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah, kalau ditingkatkan mereka tidak memperdulikannya.<sup>90</sup>

## b. Faktor pendukung

### 1) Sekolah

Sekolah anak sangat mendukung terhadap pembinaan keagamaan anak, karena di sekolah anak-anak telah mendapatkan pendidikan keagamaan dan akan memudahkan orangtua dalam membina keagamaan anak.

---

<sup>88</sup> Kholil, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

<sup>89</sup> Mala Nasution, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

<sup>90</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 27 Januari 2017.

Hasil wawancara dengan Tongku Siregar, pendidikan anak-anaknya tentang keagamaan memudahkannya dalam membina keagamaan anak-anaknya terutama tentang shalat, karena tidak lagi diajari, mereka sudah bisa, begitu juga dengan akhlak yang baik, mereka sudah mempelajari tentang akhlak yang baik di sekolah.<sup>91</sup>

Erwin Siregar merasa mudah membina keagamaan anak-anaknya setelah sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) desa Pambangunan, mereka sudah menghafal bacaan-bacaan shalat dan tata cara pelaksanaan shalat serta akhlak yang baik, sehingga ia hanya mengingatkan mereka ketika lalai.<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan Hasan Harahap dalam membina ibadah shalat dan *al-akhlak mahmudah* anak-anaknya tidak merasa sulit, karena sudah belajar tentang shalat dan akhlak yang baik di sekolah, ia hanya mengingatkan mereka agar tidak lalai untuk melaksanakan shalat dan berakhlak yang baik.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Tongku Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

<sup>92</sup> Erwin Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

<sup>93</sup> Hasan Harahap, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

Hasil observasi peneliti, para orangtua yang menyekolahkan anak-anaknya merasa mudah dalam membina ibadah shalat dan *al-akhlak mahmudah* mereka, karena di sekolah sudah dipelajari.<sup>94</sup>

## 2) Lingkungan keluarga

Hasil wawancara dengan Kandar, anak mereka rajin shalat kalau ia melihat semua yang ada di lingkungan keluarga tersebut melakukan shalat dan mengucapkan salam ketika masuk rumah bersama orang-orang yang berakhlak baik.<sup>95</sup>

Rajab mau melaksanakan shalat tanpa disuruh kalau shalat berjama'ah di dalam rumah tersebut.<sup>96</sup>

Reni mau melaksanakan shalat ketika bersama orang-orang yang rajin shalat dan mengucapkan salam ketika masuk rumah jika bersama orang yang mengucapkan salam juga.<sup>97</sup>

Hasil observasi peneliti, lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung bagi orangtua dalam membina ibadah shalat dan akhlak

---

<sup>94</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Minggu tanggal 29 Januari 2017.

<sup>95</sup> Kandar, Orangtua, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

<sup>96</sup> Rajab, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

<sup>97</sup> Reni, Anak, *Wawancara*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.

yang baik anak-anak, kalau dalam keluarga rajin shalat dan berakhlak yang baik.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> *Observasi*, Desa Pambangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin tanggal 30 Januari 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah hasil penelitian ini telah dituangkan dalam sebuah tulisan, peneliti dapat menyimpulkan sebagaimana di bawah ini, yaitu:

1. Usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam membina ibadah shalat anak, yaitu: Nasehat, Peraktek, Perintah, Pembiasaan, Memberikan keteladanan dan Memberikan hukuman.
2. Usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak yang baik anak, yaitu: Nasehat, Perintah, Pembiasaan, Memberikan keteladanan dan Memberikan hukuman.
3. Faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membina keagamaan anak, yaitu: Keterbatasan waktu, Media dan pengaruh lingkungan. Sedangkan faktor pendukung yang ditemukan orangtua dalam membina keagamaan anak adalah sekolah dan lingkungan keluarga.

#### **B. Saran-saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dituangkan penulis pada skripsi ini, lalu penulis mencoba memberikan saran-saran kepada para pembaca, yaitu:

1. Bagi seluruh orangtua harus berusaha semaksimalnya untuk membina keagamaan anak-anaknya, khususnya tentang shalat dan akhlak yang baik anak.

2. Hendaknya para orangtua harus membina keagamaan anak-anaknya secara kontinu, supaya keagamaan anak-anaknya lebih baik.
3. Bagi seluruh orangtua harus mengantisipasi keseharian anak-anaknya, karena anak merupakan tanggung jawab bagi orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Persada Grafinda, 2004
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciputat Media, 2005.
- Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Prenada Media Kencana, 2003
- Ali Napia Siregar, "Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur" Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2011.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermasa 2002
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994
- Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Hidayah Salim, *Terjemah Muhktarul Hadits*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1984
- Husein Bahreisy, *terjemah Hadist Shahih Bukhori Muslim*, Surabaya: Karya Utama, Tt
- LexyJ.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Lanni, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, Pambangunan, 25 September 2016.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Roslaini Siregar, “*Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas*”, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu, 1984
- Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Akafa Press, 1997
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Temban Siregar
- b. Nim : 12 310 0038
- c. Tempat Tanggal Lahir : Pambangunan, 21 Juni 1992
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK, PAI-2
- e. Alamat : Pambangunan

### 2. Orangtua

- a. Ayah : (Alm) Parmonangan Siregar
- b. Ibu : Marni Daulay
- Pekerjaan : Petani
- f. Alamat : Pambangunan

### 3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 145712 Sibatang Kayu, Tamat 30 Juni 2005
- b. Pon-Pes Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli, Tamat 26 April 2012
- c. S 1 IAIN Padangsidempuan, Tamat 19 Juni 2017

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan orangtua tentang usaha yang dilakukan mereka dalam membina keagamaan anak di rumah tangga



Wawancara dengan orangtua tentang usaha yang dilakukan mereka dalam membina keagamaan anak di rumah tangga



Wawancara dengan orangtua tentang kendala yang dihadapi mereka dalam membina keagamaan anak



Wawancara dengan orangtua tentang faktor pendukung yang ditemukan mereka dalam membina keagamaan anak







KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/297/2015

Padangsidimpuan, April 2015

Lamp : -

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.**

2. Pembimbing II

**Maslina Daulay, MA**

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **TEMBAN SIREGAR**  
Nim : **12 310 0038**  
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1**  
Judul Skripsi : **USAHA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK  
DALAM RUMAH TANGGA DI DESA PAMBANGUNAN  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

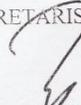
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

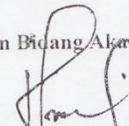
KETUA JURUSAN PAI

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

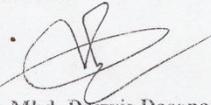
  
**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

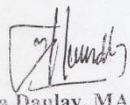
  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag.**  
NIP. 19641013 199103 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 19760510 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 116 /In.14/E.4c/TL.00/02/2017  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

02 Februari 2017

Yth. Kepala Desa Pembangunan Kec. Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Temban Siregar  
NIM : 123100038  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pembangunan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Sl Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 002